

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adakah pengaruh Solvabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perbankan di Indonesia
2. Mengetahui adakah pengaruh likuiditas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perbankan di Indonesia
3. Mengetahui adakah pengaruh profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perbankan di Indonesia

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “pengaruh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Coporate Social Responsibility*” ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2012. Bank umum syariah di indonesia baru ada di Indonesia mulai tahun 1991, awal terbentuknya Bank Muamalat karena kesepakatan dari hasil rapat para alim ulama. Dan di tahun 2012 ini bank syariah sudah berjumlah 11 yang dapat kita lihat pada tabel II.2 di bawah ini:

Tabel II.2
daftar bank umum syariah tahun 2012

NO	NAMA BANK SYARIAH
1	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)
4	Bank Republik Indonesia Syariah (BRIS)
5	Bank Central Asia Syariah (BCAS)
6	Bank Mega Syariah (MEGS)
7	Bank Bukopin Syariah (BUKS)
8	Panin Bank Syariah (PANS)
9	MayBank Syariah (MAYS)
10	Bank Victoria Syariah (VICS)
11	Bank Jabar Syariah (BJBS)

Data diolah 2014

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelaahan pengaruh tiga variabel independen pada satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *Coporate Social Responsibility*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama bank umum

konvensional dan syariah selama kurun waktu 2011-2012. Tahap selanjutnya, pengambilan data perusahaan berupa *annual report* yang terdapat di *website* bank yang bersangkutan. Data-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks pengungkapan *Coporate Social Responsibility*. Selain untuk mengisi indeks pengungkapan, *annual report* juga digunakan untuk mendapatkan data-data keuangan yang selanjutnya menjadi rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012. Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan digunakannya teknik pengambilan sampel tersebut dalam penelitian ini adalah mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data-data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian ini sehingga kesimpulan yang diambil oleh peneliti nantinya dapat benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank umum konvensional juga memiliki bentuk bank umum syariah
2. Bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia berturut-turut selama tahun 2011-2012
3. Melaporkan laporan tahunannya di *website* masing-masing.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Coporate Social Responsibility* (CSR).

1.1 Coporate Social Responsibility

1) Definisi Konseptual

Coporate Social Responsibility merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank umum syariah yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan ini dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan.

2) Definisi Operasional.

Variabel dependen yang diukur dengan indeks CSR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Metode *content analysis* merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang.

Indeks CSR pada penelitian ini terdiri dari 78 item yang terdapat pada penelitian Sembiring (2003) yang mengadopsi Hicks

dan Milne (1995) yang disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada CSR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Variabel dependen ini diberi simbol CSR. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks CSR selesai dilakukan.

$$CSR D = \frac{N}{M}$$

Keterangan:

N : Jumlah pengungkapan CSR yang dipenuhi oleh bank

M : Jumlah Skor maksimum pengungkapan CSR

2. Variabel Independen

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

2.1 Solvabilitas

1) Definisi Konseptual

solvabilitas menggambarkan sebagai kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Skala pengukuran untuk solvabilitas adalah rasio.

2) Definisi Operasional

Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan instrumen rasio utang terhadap aset atau *Debt to Assets Ratio* (DAR). Untuk membedakan penelitian Kamil dan Herusetya (2013) yang mengukur solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DAR = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ ASET}$$

Keterangan:

Total Utang : Jumlah semua hutang bank pada tahun pembukuan

Total Aset : Jumlah semua aset yang dimiliki bank pada tahun pembukuan

2.2 Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

2) Definisi Operasional

Variabel likuiditas dalam penelitaian ini menggunakan *loan to debt ratio* (LDR) didapat dari Abdullah, 2004:124, untuk membedakan dengan variabel yang digunakan oleh Kamil dan Herusetya (2013) yang menggunakan *Current Ratio* (CR). Selain itu LDR merupakan proksi yang sering dijadikan acuan likuiditas di setiap laporan tahunan perbankan. Dengan rumus:

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT\ DIBERIKAN}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA}$$

Keterangan:

Total Kredit Diberikan : jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah pada tahun pembukuan

Total DPK : jumlah dana yang didapat dari pihak ketiga yang dihimpun melalui giro, tabungan dan deposito

2.3 Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi perusahaan yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusannya

2) Definisi Operasional

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*), untuk membedakan dengan proksi pengukuran yang digunakan Sembiring (2005) yang mengukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Ekuitas}$$

Keterangan:

Net Income : pendapatan bersih setelah dikurangi pajak dan beban

Total Ekuitas : jumlah semua modal(ekuitas) pada tahun pembukuan

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum, *sum*, *range*, kurtois, dan *skewness* (kemencengan distribusi), *st.dev*, *Jarque-Bera* yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program EViews 7 (Winarno, 2009,3.9)

2. Model Regresi Dengan Data Panel

Data panel merupakan gabungan data yang menggunakan data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (Nachrowi,2006:309). Jadi data panel adalah data yang menggunakan banyak individu yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Dalam menggunakan data panel, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan model terbaik untuk uji analisis regresi. Terdapat tiga model uji analisis regresi pada data panel, *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Winarno,2009:9.15).

2.1. Ordinary Least Square (Common Effect)

Persamaan pada *common effect* mirip dengan analisis regresi dengan model biasa, hanya saja dalam model ini dilakukan penggabungan data *cross section* dan data *time series* (jumlah (N) x waktu (T))

$$Y = a + BX_{it} + e_{it}; \quad i = 1,2,\dots,N; \quad t = 1,2,\dots,T.$$

Dalam model ini kita dapat memisahkan waktunya, sehingga ada T regresi dengan masing-masing N perusahaan

$$Y_{i1} = a + BX_{i1} + e_{i1}; \quad i = 1,2,\dots, N$$

$$Y_{i2} = a + BX_{i2} + e_{i2}$$

$$Y_{iT} = a + BX_{iT} + e_{iT}$$

Model ini juga dapat estimasi dengan memisahkan *cross section*-nya sehingga didapat N regresi dengan masing-masing T pengamatan

$$i = 1; \quad Y_{1t} = a + BX_{1t} + e_{1t}; \quad t = 1,2,\dots,T$$

$$i = 2; \quad Y_{2t} = a + BX_{2t} + e_{2t}$$

$$i = N; \quad Y_{Nt} = a + e_{Nt}$$

dalam penelitian ini menggunakan persamaan yang bila dengan model *ordinary least square* (OLS) yaitu:

$$CSR_{it} = a + B_1SOL_{it} + B_2LIQ_{it} + B_3PRF_{it} + e_{it}$$

CSR : Pengungkapan *Coporate Social Responsibility*

SOL : Solvabilitas, DAR

LIQ : Likuiditas, LDR

PRF : Profitabilitas, ROA

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

e : *Error*

kelemahan dalam model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek pada waktu yang lain. masalahnya adalah apakah mungkin bila asumsi *a dan B* konstan? tidak realistis jika kita menggunakan *intercept* yang sama untuk perusahaan kecil, sedang dan menengah.

2.2. Model *Fixed Effect* (Efek Tetap)

Model kedua dengan model *fixed effect* atau efek tetap. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu model ini sering disebut *least square dummy variable* (LSDV) persamaannya adalah :

$$Y_{it} = a + BX_{it} + y_2W_{2t} + y_3W_{3t} + \dots + y_NW_{Nt} + d_2Z_{i2} + d_3Z_{i3} + \dots + d_TZ_{iT} + e_{it}$$

Y_{it} = variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang di definisikan sebagai berikut:

$$W_{it} = 1; \text{ untuk individu } i; i = 1, 2, \dots, N$$

$$= 0; \text{ lainnya}$$

$$Z_{it} = 1 ; \text{ untuk periode } t; t= 1,2,\dots,T$$

$$= 0 ; \text{ lainnya}$$

Bila dijabarkan persamaan regresi MET kita jabarkan satu per satu, maka kita akan mendapatkan berbagai persamaan, yaitu :

$$i = 1 ; t = 1; Y_{11} = a + BX_{11} + e_{11}$$

$$t = 2; Y_{12} = (a + d_2) + BX_{12} + e_{12}$$

$$t = T; Y_{1T} = (a + dT) + BX_{1T} + e_{1T}$$

$$i = 2 ; t = 1; Y_{21} = (a + y_2) + BX_{21} + e_{21}$$

$$t = 2; Y_{22} = (a + y_2 + d_2) + BX_{22} + e_{22}$$

$$t = T; Y_{2T} = (a + y_2 + d_T) + BX_{2T} + e_{2T}$$

$$i = N; t = 1; Y_{N1} = (a + y_N) + BX_{N1} + e_{N1}$$

$$t = 2; Y_{N2} = (a + y_N + d_2) + BX_{N2} + e_{N2}$$

$$t = T; Y_{NT} = (a + y_N + d_T) + BX_{NT} + e_{NT}$$

dalam penelitian ini, persamaan regresi hanya berfokus pada perubahan individu sedangkan slope nya tetap. Karena eviews hanya menyediakan perubahan pada individu. Dengan persamaan:

$$CSR_{Dit} = (a + y_2 + y_3 + \dots + y_{10}) + B_1 SOL_{it} + B_2 LIQ_{it} + B_3 PRF_{it} + e_{it}$$

Dengan demikian masing-masing objek memiliki konstan yang berbeda. Model Efek Tetap (MET) tidak membutuhkan asumsi terbebasnya model dari serial korelasi, maka uji tentang otokorelasi dapat diabaikan (Nachrowi, 2006;330). Dan karena dalam penelitian ini memiliki intercept individu yang berbeda-beda (*cross section*) maka dicurigai dalam model ini terdapat

heteroskedastisitas. Dilakukan dengan dengan uji *white heteros-cedasticity* pada menu option dalam estimasi regresi MET.

2.3. Model *Random Effect* (Efek Random)

Model yang ketiga adalah *random effect*. persamaan ini mirip dengan *common effect* hanya saja terdapat perbedaan karakteristik individu dan waktu yang diakomodasi lewat error dari model. *Random error* pada Model Efek Random (MER) perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan *error* gabungan (Nachrowi,2006;316), dengan demikian persamaan MER dapat diformulasikan dengan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + BX_{it} + E_{it} \quad ; \quad E_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Di mana :

u_i = komponen *error cross-section*

v_t = komponen *error time series*

w_{it} = komponen *error* gabungan

adapun asumsi yang digunakan untuk komponen *error* tersebut adalah:

$$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$$

$$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$$

$$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$$

dengan $E_{it} = u_i + v_t + w_{it}$, berarti varian *error* dapat dituliskan dengan persamaan :

$$Var(E_{it}) = \sigma_u^2 + \sigma_v^2 + \sigma_w^2$$

Jadi dalam penelitian ini jika menggunakan MER akan menghasilkan persamaan seperti dibawah ini :

$$CSR_{it} = a + B_1 SOL_{it} + B_2 LIQ_{it} + B_3 PRF_{it} + E_{it}$$

Ketiga model tersebut jika dirangkum dalam tabel, akan menghasilkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel kriteria Model regresi data panel

No	MODEL	KRITERIA
1	Model <i>Common Effect</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya secara sederhana menggabungkan <i>cross section</i> dan <i>time series</i> 2. <i>Intercept</i> dan <i>slope</i> dalam penelitian ini tidak berubah baik dari waktu maupun dari individu
2	Model Efek Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel <i>dummy</i> untuk setiap individu dan waktu, yang membuat konstanta selalu berubah di setiap individu dan waktu 2. Biasanya memiliki nilai T (waktu) yang lebih besar dari N (Individu)
3	Model Efek <i>Random</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dua komponen <i>error</i>, yaitu individu dan waktu.

		2. Biasanya memiliki nilai T (waktu) yang lebih besar daripada N (individu)
--	--	---

Sumber : data diadaptasi dari Nachrowi (2006)

Untuk Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3. Uji Pemilihan Model

3.1 *Common Effect v Fixed Effect*

Dilakukan dengan **uji signifikansi *fixed effect*** atau bisa disebut **uji Chow**. Uji ini untuk membuktikan apakah regresi dengan penambahan variabel dummy pada model regresi (*fixed effect*) lebih baik daripada model *common effect* (Widarjono, 2013; 362). Dengan persamaan :

$$F = \frac{SSR R - SSR U / q}{SSR U / (n - k)}$$

SSR R = *sum of squared residuals restricted (common effect)*

SSR U = *sum of squared residuals fixed effect unrestricted (fixed effect)*

q = jumlah restriksi (N-1)

- n = jumlah observasi
- k = jumlah parameter dalam *fixed effect*
- h0 : Model *common effect* merupakan model yang lebih baik
- h1 : Model *fixed effect* merupakan model yang lebih baik

F tabel didapatkan dengan q sebagai numerator dan (n-k) sebagai denominator. Jika hasilnya F hitung > F tabel maka h0 tidak ditolak, jika hasilnya F tabel > F hitung maka ho ditolak.

3.2 *Common Effect v Random Effect*

Dilakukan dengan uji signifikansi *random effect* atau uji Langrange Multiplier (LM) (Widarjono, 2013; 363). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada *common effect*. Dengan persamaan :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

- n = jumlah individu
- T = jumlah periode waktu
- e = residual model *common effect*

dengan hipotesis :

- h0 = model *common effect* merupakan model yang lebih baik
- h1 = model *random effect* merupakan model yang lebih baik

uji LM ini dilakukan dengan jumlah variabel independen sebagai df untuk tabel *chi-squares*. Jika nilai LM hitung lebih besar dari tabel *chi-squares*

maka H_0 tidak dapat ditolak, jika LM hitung lebih besar dari tabel *chi-squares* maka H_0 ditolak.

3.3 *Fixed Effect v Random Effect*

Dalam Nachrowi (2006) para ahli ekonometri mengemukakan jalan tengah untuk model yang digunakan, yaitu :

- Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) yang lebih besar dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan MET. ($T > N$)
- Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibanding jumlah individu (N) maka disarankan menggunakan MER. ($T < N$)

Secara statistik dilakukan dengan **uji signifikansi *fixed effect* atau *random effect*** atau dinamakan **uji Hausman**, (Widarjono, 2013; 364). Uji ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Dalam Eviews 7 uji Hausman dilakukan dengan melihat melihat *probability test hausman* hasil dari uji regresi dengan model *random effect*. Jadi lakukan regresi dengan dengan model *random effect*, lalu klik view, pilih *fixed/random effect testing*, lalu pilih *correlated random effect-hausman test*. Jika hasil probability dan *chi-square* hitung pada *cross-section random* lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian dan *chi-squares* tabel maka model *random effect* lebih baik jika digunakan, tetapi jika hasil probability dan *chi-squares* hitung kurang dari

tingkat signifikansi dan *chi-squares* tabel maka model *fixed effect* lebih baik jika digunakan (Widarjono, 2013;365).

4. Pengujian Asumsi Klasik

Setelah didapat model mana yang terbaik yang dilakukan dalam meregresi data panel, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi data panel dilakukan untuk mendapatkan hasil regresi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Meliana dan Zain, 2013)

4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera*, yaitu uji yang mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah:

$$Jarque - Bera = \frac{N - k}{6} \left(S^2 + \frac{(K - 3)^2}{4} \right)$$

Jika nilai *Jarque-Bera* < tabel *chi square* dan dari statistik deskriptif didapat juga probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikansi (5%) maka data terdistribusi normal.

4.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen),

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali,2011;105). Setiaji (2004) dalam Nindito (2008) menjelaskan bahwa multikolinearitas adalah korelasi linear yang *perfect* (100%) atau terletak antara variabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal ini mengindikasikan adanya problem multikolinearitas. Enjang dkk(2005) dalam Nindito (2008) dalam penelitiannya juga menggunakan analisa matrik korelasi antar variabel untuk melihat indikasi adanya multikolinearitas. Jika variabel independen memiliki korelas tinggi diatas 0.95 maka terdapat indikasi terjadinya multikolinearitas.

4.5. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini dapat dengan perhitungan statistik Uji Gleijser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarat, 2003 dalam Ghazali, 2011) dengan persamaan regresi :

$$Abs_{Res_{CSRD}} = b_0 + b_1sol + b_2liq + b_3prf$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4.6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* antara variabel independen (Winarno,2009:5.37)

5. Pengujian Hipotesis

5.3. Uji-t (Signifikan Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5$ persen). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel solvabilitas, likuiditas

dan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat CSR pada laporan tahunan.

- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat CSR pada laporan tahunan.

4.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikansi). Hal ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).